

## Penguatan Ekspor Bulan April 2018 Masih Di bawah Target



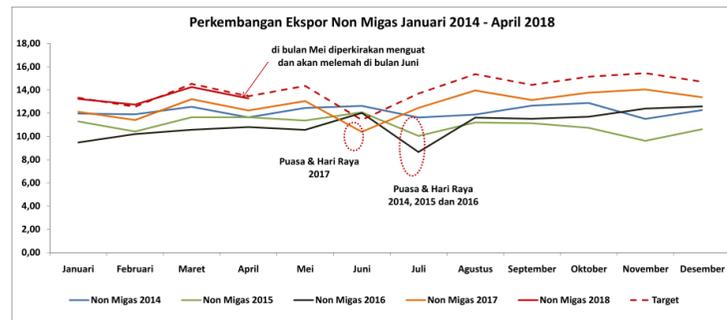
Jakarta, 2 Mei 2018 – Kinerja ekspor bulan April 2018 tercatat USD 14,5 miliar atau menurun 7,2% dibanding Maret 2018 (MoM), namun meningkat 9,01% dibanding April tahun lalu (YoY). Penurunan ekspor bulan April 2018 dibanding bulan sebelumnya (MoM) dipicu oleh melemahnya ekspor migas yang turun sebesar 11,3% menjadi USD 1,2 miliar dan menurunnya ekspor nonmigas sebesar 6,8% menjadi USD 13,3 miliar. Sementara itu, jika dibandingkan dengan tahun lalu (YoY), membaiknya kinerja ekspor bulan April 2018 didorong oleh meningkatnya ekspor sektor migas dan nonmigas. Ekspor migas meningkat 14,5% dan ekspor nonmigas meningkat 8,6%. Secara kumulatif total ekspor selama Januari-April 2018 mencapai USD 58,7 miliar, atau meningkat sebesar 8,8%. Pertumbuhan ekspor sektor pertambangan & lainnya berkontribusi signifikan pada kenaikan total ekspor periode Januari-April 2018. Ekspor pertambangan meningkat sebesar 33,4%. Peningkatan nilai ekspor pertambangan bukan hanya

Uraian	Nilai (USD Juta)		Growth Januari - April YoY (%)	Growth Apr 2018 MoM (%)	Growth Apr 2018 YoY (%)
	April 2018	Januari - April 2018			
<b>TOTAL</b>	<b>14.465,8</b>	<b>58.738,7</b>	<b>8,8</b>	<b>-7,2</b>	<b>9,0</b>
Migas	1.186,5	5.239,0	4,0	-11,3	14,5
Minyak Mentah	281,2	1.505,9	-12,8	-39,0	-6,9
Hasil Minyak	115,6	470,0	-19,7	-3,6	-21,4
Gas	19,2	40,0	22,4	16,9	230,0
<b>Nonmigas</b>	<b>13.279,3</b>	<b>53.499,7</b>	<b>9,3</b>	<b>-6,8</b>	<b>8,5</b>
Pertanian	298,5	1.072,4	-5,1	6,1	7,4
Industri	10.643,1	42.682,6	5,3	-4,8	7,7
Pertambangan & Lainnya	2.337,7	9.744,6	33,4	-16,0	12,8

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

karena kenaikan harga namun juga disebabkan kenaikan volume ekspornya. Ekspor sektor industri yang mendominasi sekitar 72% dari total ekspor hanya tumbuh sebesar 5,3%. Sementara itu, ekspor sektor pertanian tumbuh negatif sebesar -5,1%. Di sisi lain, ekspor minyak mentah dan hasil minyak juga mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -12,8% dan -19,7%. Sementara ekspor gas meningkat signifikan sebesar 22,4% meskipun berkontribusi sangat kecil pertumbuhan ekspor nasional (Tabel 1).

Grafik 1. Perkembangan Ekspor Non Migas Januari 2014 – April 2018



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kinerja ekspor nonmigas bulan April 2018 yang menurun dibanding Maret 2018 merupakan kecenderungan pola kinerja ekspor bulanan tahun-tahun sebelumnya.

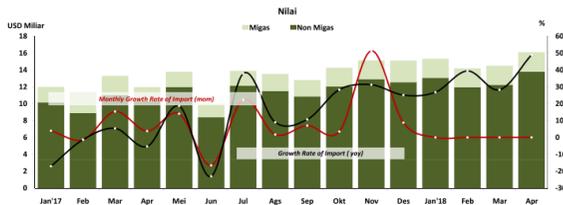
Tabel 2. Kinerja Ekspor Indonesia Menurut Komoditi

Komoditi yang Berkontribusi Negatif pada Kenaikan Ekspor Jan-Apr 2018					Komoditi yang Berkontribusi Positif pada Kenaikan Ekspor Jan-Apr 2018				
NO	HS	Uraian	Nilai (USD juta)	Pertumbuhan, YoY (%)	NO	HS	Uraian	Nilai (USD juta)	Pertumbuhan, YoY (%)
1	15	Lemak & minyak hewan/nabati	6.789,8	-15,7	1	27	Bahan bakar mineral	8.188,7	20,1
2	40	Karet dan Barang dari Karet	2.254,1	-22,0	2	26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	1.832,8	124,4
3	09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	446,2	-29,8	3	72	Besi dan Baja	1.629,8	133,8
4	29	Bahan kimia organik	943,0	-4,2	4	71	Perhiasan/Permata	2.279,1	24,7
5	80	Timah	445,0	-9,1	5	48	Kertas/Karton	1.466,3	24,5
6	89	Kapal laut	50,5	-30,4	6	47	Bubur kayu/Pulp	891,8	46,7
7	11	Papir	82,2	-29,5	7	74	Tembaga	756,8	53,2
8	54	Filamen buatan	323,3	-5,3	8	44	Kayu, Barang dari Kayu	1.468,4	15,7
9	63	Kain perca	73,2	-14,5	9	03	Ikan dan Udang	1.114,7	20,2
10	20	Olahan dari buah-buahan/Sayuran	86,0	-5,6	10	38	Barang-barang kimia	1.487,4	13,5

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Peningkatan ekspor yang relatif signifikan tersebut menunjukkan mulai membaiknya permintaan terhadap produk ekspor Indonesia di pasar dunia. Di sektor non migas, ekspor ke beberapa negara mitra dagang selama Januari-April 2018 menunjukkan kinerja yang baik. Pada periode ini, ekspor non migas ke RRT, Jepang, dan Vietnam naik signifikan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 29,5%, 23,7%, dan 17,6% (YoY). (Tabel 1)

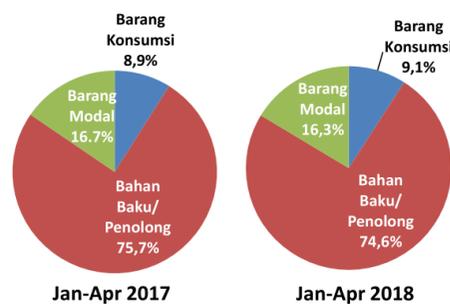
Grafik 2. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Kinerja Nilai impor bulan April 2018 mencapai USD 16,1 miliar atau naik 11,3% dibanding Maret 2018 (MoM). Hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai impor migas dan nonmigas masing-masing sebesar 3,6% dan 12,7%. Peningkatan impor migas didorong oleh naiknya nilai impor hasil minyak 10,6% dan kenaikan impor gas sebesar 2,2%, namun impor minyak mentah turun sebesar 5,6%. (Grafik 2)

Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang



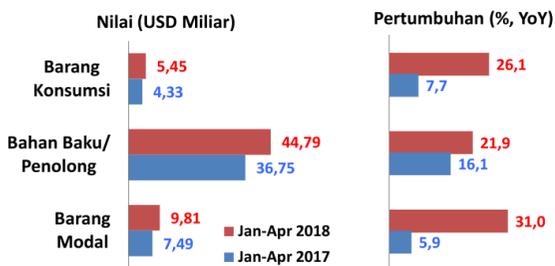
Secara kumulatif, total impor Januari-April 2018 mengalami kenaikan sebesar 23,7% menjadi USD 60,1 Miliar yang disumbang oleh peningkatan impor migas 10,1% serta impor nonmigas 26,4%. Di sektor migas, kenaikan impor minyak mentah sebesar 51,9% menjadi USD 3,2 miliar memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan total impor. Sementara di sektor nonmigas, kenaikan impor produk industri yang merupakan bahan baku/penolong sebesar 28,0% menjadi USD 47,5 miliar memberikan kontribusi

Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Mitra Dagang Utama

NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan-Apr 2017	Jan-Apr 2018	USD Juta	%
REPRAKYAT CINA	6.297,7	8.155,2	1.857,5	29,5
AMERIKA SERIKAT	5.648,0	5.853,2	205,3	3,6
JEPANG	4.424,7	5.472,9	1.048,2	23,7
INDIA	4.594,4	4.220,3	(374,1)	(8,1)
SINGAPURA	2.924,7	3.180,8	256,2	8,8
MALAYSIA	2.250,0	2.551,4	301,4	13,4
KOREA SELATAN	2.106,8	2.272,7	165,9	7,9
PILIPINA	1.935,0	2.101,0	166,0	8,6
THAILAND	1.678,8	1.945,1	266,2	15,9
BELANDA	1.339,8	1.297,8	(42,0)	(3,1)
VIETNAM	1.068,9	1.257,1	188,2	17,6
TAIWAN	859,1	929,1	70,0	8,1
HONGKONG	868,8	912,6	43,8	5,0
JERMAN	827,8	875,4	47,7	5,8
SPANYOL	728,5	747,5	19,0	2,6
PAKISTAN	718,1	741,3	23,2	3,2
AUSTRALIA	654,7	734,4	79,7	12,2
BANGLA DESH	605,2	675,0	69,8	11,5
ITALIA	680,4	660,5	(20,0)	(2,9)
UNI EMIRAT ARAB	509,6	565,3	55,7	10,9

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

membaiknya kinerja ekspor periode Januari-April 2018 didukung baik oleh ekspor sektor migas maupun nonmigas. Melambatnya pertumbuhan ekspor nonmigas selama Januari-April 2018 disebabkan oleh melemahnya ekspor beberapa komoditi utama Indonesia, antara lain: Lemak & minyak hewan/nabati (HS 15) yang ekspornya turun 15,7%, Karet dan barang dari karet (HS 40) turun 22,1%, Kopi, teh dan rempah-rempah (HS 09) turun 29,8%, Bahan kimia organik (HS 29) turun 8,3%, dan Timah (HS 80) turun 9,1%. Sementara itu, beberapa komoditi yang ekspornya memberikan kontribusi peningkatan ekspor nonmigas periode Januari-April 2018 antara lain: Batubara (HS 27) yang ekspornya naik 20,1%, Bijih, kerak dan abu logam (HS 26) naik 124,4%, Besi dan baja (HS 72) naik 113,8%, Perhiasan/permata (HS 71) naik 24,7%, dan Kertas/karton (HS 48) naik 24,5% (Tabel 3).



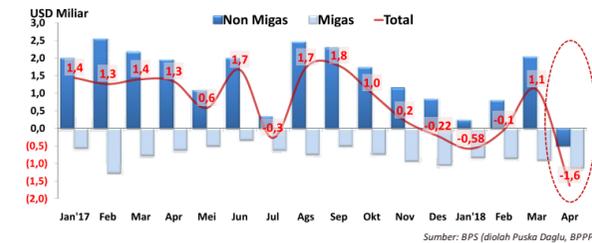
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

terbesar terhadap kenaikan total impor nasional. Tingginya peningkatan impor produk industri nonmigas sejalan dengan kenaikan impor bahan baku/penolong. Permintaan barang-barang asal impor untuk bahan baku/penolong naik 21,9% menjadi USD 44,8 miliar selama Januari-April 2018, sementara permintaan impor barang modal dan barang konsumsi meningkat masing-masing sebesar 31,0% menjadi USD 9,8 miliar dan sebesar 26,1% menjadi USD 5,5 miliar.

## Kinerja perdagangan bulan April 2018 menghasilkan defisit USD 1,6 miliar

Neraca perdagangan bulan April 2018 mengalami defisit cukup dalam, sebesar USD 1,6 miliar, dan merupakan neraca perdagangan bulanan terburuk sejak 2014 setelah defisit perdagangan yang terjadi pada bulan April 2014. Tekanan defisit perdagangan di bulan April 2018 disebabkan melemahnya ekspor dibanding bulan sebelumnya (MoM) meskipun meningkat dari tahun lalu (YoY). Defisit perdagangan bulan April memberikan tekanan negatif terhadap neraca perdagangan keseluruhan selama Januari hingga April 2018 yang secara kumulatif mengalami defisit sebesar USD 1,3 miliar. Tekanan defisit total perdagangan periode Januari-April 2018 disebabkan oleh semakin memburuknya neraca perdagangan produk industri nonmigas yang mengalami defisit menjadi sebesar USD 4,8 miliar, dibanding tahun lalu yang mengalami surplus USD 3,5 miliar. Kondisi ini dipicu oleh tingginya permintaan impor yang meningkat tajam sebesar 28,0%, sementara ekspornya hanya

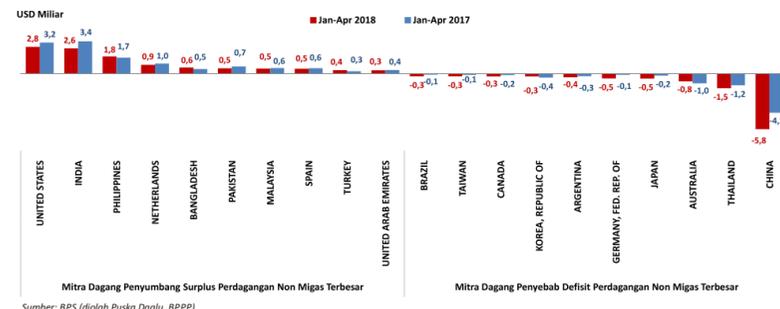
Grafik 4. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

tumbuh 5,3%. Selain memburuknya neraca perdagangan produk industri nonmigas, defisit neraca perdagangan hasil minyak juga turut menekan neraca total perdagangan Januari-April 2018. Sementara itu, neraca perdagangan pertambangan menyumbang surplus sebesar USD 7,0 miliar, sedangkan neraca perdagangan produk pertanian mencatat surplus sebesar USD 286,1 juta

Grafik 5. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Non Migas Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Amerika Serikat, India, Pilipina, Belanda dan Bangladesh adalah mitra dagang penyumbang surplus perdagangan non migas terbesar selama Januari-April 2018 yang jumlahnya mencapai USD 8,8 miliar. Sementara RRT, Thailand, Australia, Jepang dan Jerman merupakan mitra dagang yang menyebabkan defisit terbesar yang jumlahnya mencapai USD 9,1 miliar.

Perkembangan Impor Berdasarkan Jenis Pengaturan

Realisasi impor Januari-Maret 2018 menunjukkan bahwa pemberlakuan pengaturan *post-border* sejak 1 Februari 2018 tidak terlihat menimbulkan dampak lonjakan impor. Pangsa nilai impor barang yang pengaturannya dilakukan melalui *post-border* mencapai 33,2%, sedangkan yang pengaturannya dilakukan di border sebesar 7,3% dari total impor. Sementara sisanya, sebesar 59,5% merupakan barang yang bebas impornya (tanpa Lartas).

Selama dua bulan setelah diterapkan kebijakan pengaturan *post-border* (Februari – Maret 2018) realisasi impor secara keseluruhan mencapai USD 28,6 miliar, atau naik 16,3% (YoY). Kenaikan impor tersebut lebih didorong oleh realisasi impor barang-barang yang bebas impornya sebesar USD 16,8 miliar, atau memberikan kontribusi sebesar 58,7%. Sementara itu, realisasi impor barang-barang yang diatur Lartas *post-border* sebesar USD 9,7 miliar, atau menyumbang sebesar 33,6% dari total impor

Grafik 6. Perkembangan Impor Menurut Jenis Pengaturan



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)